

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan anugerah dari Allah SWT yang memiliki peran penting dalam proses tumbuh kembang anak, baik dari segi pembentukan temperamen maupun karakter.² Dalam ajaran Islam, anak diwajibkan untuk menghormati serta menaati orang tua. Nilai-nilai tersebut sebaiknya ditanamkan sejak dini dalam lingkungan keluarga.

Namun demikian, dalam praktiknya tidak jarang terjadi kekeliruan dalam menjalankan kewajiban berbakti kepada orang tua. Al-Qur'an menegaskan keseimbangan antara kewajiban berbuat baik kepada orang tua dengan larangan menyekutukan Allah SWT, sebagaimana termaktub dalam Surah Al-Isra' ayat 23–24.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِندَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا
﴿٢٣﴾ وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي
صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Rendahkanlah

² Nisa Ul Fitroh and Oky Ristya Trisnawati, “Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Mendit Petanahan,” *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (2024): 352, <https://doi.org/10.37567/jie.v7i1.443>

*dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.” (Q.S. Al-Isra’:23-24)*³

Ayat ini menekankan bahwa kita tidak boleh menyekutukan Allah, memerintahkan kita untuk beramal dengan lemah lembut, tidak berteriak, dan selalu mendoakan orang tua.⁴ Kepatuhan kepada orang tua merupakan bagian dari jalan menuju keridhaan Allah.

Nilai *birrul walidain* lebih dari sekadar pemberian materi, tetapi juga mencakup rasa hormat dan tanggung jawab. Anak yang berbakti biasanya ditunjukkan dengan kesopanan dan kepatuhan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan, misalnya, dengan membantu pekerjaan rumah, menghormati dan mengikuti nasihat orang tua, menaati instruksi, dan menjaga komunikasi yang harmonis. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai ini.⁵

Masa remaja merupakan periode krusial dalam perkembangan karakter seseorang. Masa ini menandai transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja dan ditandai oleh perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Menurut Kartono, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap: awal (12–15 tahun),

³ QS. Al-Isra’ (17): 23-24, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17?from=23&to=24> diakses pada 15 Maret 2025.

⁴ Rofi’atul Afifah, Rizki Dwi Oktavia, and Aning Zainun Qoni’ah, “Studi Penafsiran Surat Al-Isra’ Ayat 23-24 Tentang Pendidikan Birru Al-Walidain,” *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 234, <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v1i2>.

⁵ Anjaly Qanitah, Benny Kurniawan, and Bahrin Ali Murtopo, “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Juz ‘Amma Siswa MI Ma’Arif Ampih,” *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 3 (2022): 405.

pertengahan (15–18 tahun), dan akhir (18–21 tahun).⁶ Selama periode ini, remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungannya dan tanpa bimbingan keluarga, rentan terhadap krisis moral. Nilai penting yang harus ditanamkan selama periode ini adalah *birrul walidain*, yaitu bakti kepada orang tua.

Fenomena perilaku menyimpang remaja terhadap orang tua kerap muncul di berbagai pemberitaan. Salah satu kasus terjadi pada 1 Februari 2025 di Pemalang, ketika seorang gadis muda mengamuk dan mengancam ibunya dengan pisau karena tidak memberikan uang untuk pesanan produk perawatan kulit dengan sistem bayar di tempat.⁷ Kasus lainnya terjadi pada 12 April 2025 di Batam, dimana seorang remaja laki-laki menantang ayahnya karena tidak mengizinkannya mengendarai sepeda motor dan bahkan memaksa sang ayah memberikan kunci motor untuk dijual.⁸ Kasus-kasus ini menunjukkan lemahnya penerapan *birrul walidain*.

Kajian mengenai *birrul walidain* penting dilakukan terutama pada kalangan remaja. Hal ini karena pada usia remaja nilai-nilai moral sedang dibentuk, dan sikap terhadap orang tua akan sangat menentukan kualitas akhlak mereka di masa depan. Apabila remaja terbiasa menghormati, menaati, dan bertanggung jawab terhadap orang tua, maka nilai tersebut akan melekat hingga

⁶ Miftahul Jannah, “Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam,” *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2017): 243, <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>.

⁷ Robby Bernardi, “Viral ABG Pemalang Ancam Ibu Pakai Pisau Gegara Tak Diberi Uang COD Skincare,” (detikJateng, 4 Februari 2025), <https://www.detik.com/jateng/berita/d-7762398/viral-abg-pemalang-ancam-ibu-pakai-pisau-gegara-tak-diberi-uang-cod-skincare>, diakses pada 7 Maret 2025, 14.30

⁸ Alurnews, “Video Anak Durhaka Viral Di Batam, Ajak Ayah Duel Akibat Tak Diizinkan Bawa Motor,” (AlurNews.com, 15 April 2025), <https://alurnews.com/2025/04/15/video-anak-durhaka-viral-di-batam-ajak-ayah-duel-akibat-tak-diberi-motor/>, diakses pada 17 April 2025, 15.45

mereka dewasa. Sebaliknya, jika sikap durhaka dan menyepelekan orang tua sudah muncul sejak remaja, maka potensi keretakan hubungan keluarga akan semakin besar.

Dusun Kemangunan merupakan sebuah wilayah di Desa Bumiharjo, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen. Mayoritas penduduknya beragama Islam dan aktif menjalankan ibadah. Namun peneliti mengamati adanya penurunan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan remaja.⁹ Hal ini tercermin dari menurunnya rasa hormat dan kepatuhan remaja terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari di rumah yang terlihat dari menurunnya rasa hormat dan kepatuhan mereka terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, di antaranya karena sebagian besar masyarakat Dusun Kemangunan bekerja sebagai petani, pedagang, dan buruh, sehingga kesibukan orang tua dalam bekerja menuntut tenaga serta waktu yang banyak dan dikhawatirkan dapat mengurangi intensitas komunikasi dengan anak-anak mereka.¹⁰ Selain itu, kehidupan pedesaan seringkali diasumsikan masih memegang teguh nilai tradisi, agama, dan gotong royong. Namun perlu dibuktikan apakah asumsi tersebut benar-benar tercermin dalam sikap remaja terhadap orang tua.

⁹ Admin, "Website Resmi Desa Bumiharjo, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen," (kebumenkab.go.id, 3 Juli 2019), <https://bumiharjo.kec-klirong.kebumenkab.go.id/index.php>, diakses pada 14 Maret 2025, 13.10

¹⁰ Observasi masyarakat Dusun Kemangunan, 10 Maret 2025.

Perkembangan teknologi digital juga turut memengaruhi dinamika kehidupan remaja. *Handphone* memberi kemudahan akses informasi, tetapi juga menyebabkan remaja lebih banyak berinteraksi daring daripada dengan orang tua.¹¹ Hal ini merenggangkan ikatan emosional dalam keluarga dan menjadi tantangan serius bagi nilai-nilai *birrul walidain*.

Wawancara yang dilakukan pada beberapa remaja di Dusun Kemangunan memperlihatkan kecenderungan menurunnya sikap berbakti terhadap orang tua. Beberapa remaja menunjukkan sedikit rasa hormat kepada orang tua, seringkali menunda melaksanakan perintah. Mereka lebih suka bermain *handphone* daripada berinteraksi dengan orang tua.¹² Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai *birrul walidain* belum sepenuhnya diterapkan.

Perubahan perilaku remaja ini dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan teknologi yang terus berkembang. Orang tua berusaha menanamkan nilai-nilai agama, tetapi hal ini tidak selalu berhasil diterapkan oleh anak-anak mereka. Keluarga tetap menjadi institusi terpenting dalam membentuk sikap anak sejak usia dini. Namun, pada kenyataannya, pengaruh eksternal seringkali lebih kuat daripada pola asuh orang tua.¹³

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat hal ini menjadi sebuah penelitian skripsi, dengan judul

¹¹ Siti Mutoharoh and Benny Kurniawan, "Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Kedisiplinan Shalat Remaja Desa Tanjungsari Petanahan Kebumen," *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (2024): 312.

¹² Khalda Mahya UI Husna and Laela Rokhmatika, "*Birrul walidain*", *Wawancara*, 11 Maret 2025

¹³ *Ibid*

“Implementasi Nilai-nilai *Birrul Walidain* pada Remaja di Dusun Kemangunan Desa Bumiharjo Kecamatan Klirong.”

B. Pembatasan Masalah

Penetapan batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup agar penelitian berjalan lebih fokus dan terarah. Penelitian dibatasi pada wilayah Dusun Kemangunan, Desa Bumiharjo, Kecamatan Klirong. Subjek penelitian adalah remaja pada fase awal perkembangan (12–15 tahun) yang berdomisili di wilayah tersebut dan memiliki orang tua dengan latar belakang pekerjaan sebagai petani, pedagang, dan buruh. Fokus penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai *birrul walidain* dalam interaksi sehari-hari antara remaja dengan orang tua mereka, serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan keluarga.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai *birrul walidain* pada remaja di Dusun Kemangunan, Desa Bumiharjo, Kecamatan Klirong?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai *birrul walidain* pada remaja di Dusun Kemangunan, Desa Bumiharjo, Kecamatan Klirong?

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk memperjelas makna istilah-istilah utama yang digunakan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara

judul dan isi penelitian. Beberapa istilah penting dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan.¹⁴ Usman menyatakan bahwa implementasi merupakan proses menjalankan rencana yang sudah dibuat secara rinci dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.¹⁵ Dalam penelitian ini, implementasi diartikan sebagai cara remaja menerapkan nilai-nilai *birrul walidain* dalam kehidupan sehari-hari kepada orang tua.

2. *Birrul walidain*

Yunahar Ilyas menjelaskan bahwa istilah *birrul walidain* berasal dari bahasa Arab, yaitu *birr* yang berarti kebaikan, dan *al-walidain* yang berarti kedua orang tua.¹⁶ Secara umum, *birrul walidain* adalah berbuat baik kepada orang tua. Menurut Arifin Ibnu Jumani, *birrul walidain* mencakup kewajiban anak untuk memuliakan, menghormati, dan menyayangi kedua orang tua, baik secara lisan, perbuatan, maupun niat, selama tidak bertentangan dengan perintah Allah.¹⁷ Dalam penelitian ini, *birrul walidain* dimaknai sebagai segala bentuk kebaikan dan pengabdian yang dilakukan anak kepada orang tua berdasarkan nilai-nilai Islam.

¹⁴ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan),” 2024, <https://kbbi.web.id/implementasi>, diakses pada 29 Maret 2025

¹⁵ Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 60.

¹⁶ Al Hafizh Taqiyuddin Al Jurjani, *Yang Bangkrut Dan Yang Untung Di Alam Kubur* (Yogyakarta: Safirah, 2015), 92.

¹⁷ Arifin Ibnu Jumani, *Magnet Rezeki Keluarga* (Yogyakarta: Araska, 2021), 212.

3. Nilai *Birrul Walidain*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai adalah sesuatu yang dianggap penting dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Menurut Milton Rokeach dan James Bank, nilai adalah keyakinan yang memengaruhi tindakan seseorang, yaitu apa yang dianggap pantas atau tidak pantas dilakukan.¹⁹ Dalam konteks ini, nilai *birrul walidain* merujuk pada prinsip-prinsip moral Islam yang mengatur hubungan antara anak dan orang tua. Dalam penelitian ini, nilai-nilai *birrul walidain* dipahami sebagai pedoman hidup yang menuntun perilaku anak dalam bersikap hormat, taat, dan berbakti kepada orang tua.

4. Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), remaja adalah masa awal dewasa, yaitu periode setelah masa anak-anak yang ditandai dengan pertumbuhan fisik dan mental yang cepat.²⁰ Sri Rumini dan Siti Sundari, menjelaskan bahwa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang meliputi perkembangan berbagai aspek.²¹ Dalam penelitian ini, remaja dipahami sebagai individu yang sedang mengalami masa

¹⁸ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan).” 2024, <https://kbbi.web.id/nilai>, diakses pada 29 Maret 2025

¹⁹ Uqbatul Khair Rambe, “Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia,” *Al-HiKhalda Mahya Al Husna: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020), 97 <https://doi.org/10.51900/alhiKhalda Mahya Al Husna.v2i1.7608>.

²⁰ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan).” <https://kbbi.web.id/remaja>, diakses pada 29 Maret 2025

²¹ Amrianto, *Remaja vs Pendidikan* (Jambi: Guepedia, 2021), 15.

peralihan dari anak-anak ke dewasa, dengan rentang usia sekitar 12 sampai 21 tahun, yang menjadi subjek dalam mengamalkan nilai *birrul walidain*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai *birrul walidain* pada remaja di Dusun Kemangunan, Desa Bumiharjo, Kecamatan Klirong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai *birrul walidain* pada remaja di Dusun Kemangunan, Desa Bumiharjo, Kecamatan Klirong.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan Islam mengenai implementasi nilai-nilai *birrul walidain*.
 - b. Menjadi referensi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti
Menambah wawasan dan pengalaman terkait implementasi nilai *birrul walidain* di kalangan remaja di Dusun Kemangunan, Desa Bumiharjo, Kecamatan Klirong.

b. Bagi orang tua

Menjadi dorongan untuk menerapkan sikap santun dan penuh penghormatan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

c. Bagi remaja

Meningkatkan kesadaran untuk menerapkan sikap berbakti kepada orang tua dengan bahasa dan perilaku yang sopan serta rendah hati.

d. Bagi masyarakat

Menyediakan informasi dan referensi mengenai penerapan nilai *birrul walidain* di lingkungan Dusun Kemangunan sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan karakter generasi muda.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi berasal dari kata bahasa Inggris *implementation*, yang berarti tindakan untuk menerapkan atau memberlakukan sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.²² Menurut Nurdin Usman yang dikutip oleh Suradi, implementasi adalah kegiatan atau tindakan yang dilakukan secara terencana dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi bukan sekadar aktivitas biasa, melainkan proses yang terorganisir dan bertujuan.²³

Selanjutnya, Mulyasa menambahkan bahwa implementasi adalah penerapan ide yang berdampak pada perubahan pengetahuan, keterampilan, atau sikap.²⁴ Sementara itu, Alihamdan, seperti yang dikutip oleh Artha dan Roni, memaknai implementasi sebagai aktivitas terencana yang mengikuti norma untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.²⁵ Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan

²² KBBI, *Op.Cit.*

²³ Suradi, *Permodelan Sistem "Sebuah Pengantar"* (Gowa: Tohar Media, 2023), 2.

²⁴ Ina Magdalena dkk, "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, No. 1 (2021): 120, <https://ejournal.stipn.ac.id/index.php/pandawa>.

²⁵ Artha Glory Romey Manurung and Roni Habibi, *Implementasi Data Warehouse Dalam Pengelolaan Barang* (Bandung: Buku Pedia, 2022), 3.